



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 7376-7385

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)

Tri Amanda Susilo¹, Rizke Wiliyanti²

Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

triamandasusilo2@gmail.com¹, rizke.wilivanti@fe.unsika.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor energi sub sektor batu bara dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yang dimana perusahaan terpilih memiliki kriteria pemilihan sampel meliputi; a) Perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-202, b) Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2019-2023, c) Perusahaan yang diberikan warning "Pemantauan Khusus" oleh Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sehingga diperoleh 25 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, dengan pengujian data melalui uji asumsi klasik, uji parsial, dan uji simultan, serta menggunakan software IBM SPSS 26. Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sementara *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Secara simultan, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara bersamaan terhadap Pertumbuhan Laba. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa perubahan Pertumbuhan Laba yang dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* sebesar 0,226 atau 22,6%, sementara sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, Pertumbuhan Laba

1. Latar Belakang

Pertumbuhan laba merupakan indikator penting bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan pertumbuhan laba agar dapat menarik minat investor dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Pertumbuhan laba tidak hanya berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada. Perusahaan yang memperoleh pertumbuhan laba positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba dan juga sebagai cerminan dari kinerja keuangan perusahaan tersebut Afsari & Munari (2022).

Berbagai masalah sering kali muncul dan dapat menghambat laju pertumbuhan laba. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi adalah fluktuasi permintaan pasar. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, permintaan terhadap barang dan jasa dapat berubah secara drastis. Penurunan permintaan dapat menyebabkan surplus persediaan, yang akan menurunkan harga dan mengurangi laba. Ketidakpastian yang ditimbulkan oleh resesi, inflasi, dan perubahan kebijakan pemerintah dapat berdampak langsung pada permintaan pasar serta biaya produksi. Biro Riset Ekonomi Nasional (NBER) menjelaskan bahwa resesi merupakan penyusutan aktivitas ekonomi yang relevan selama beberapa bulan di ekonomi terbesar yang biasanya tercermin di dalam PDB, penghasilan riil, kesempatan usaha, pabrikasi barang dan jasa, serta perdagangan grosir serta asongan distribusi Afifah & Fauziyah (2023).

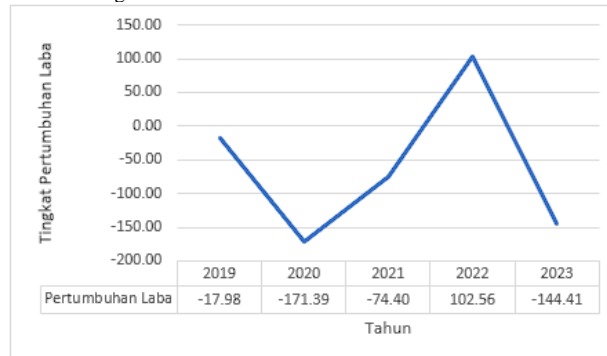
Dampak resesi ekonomi dirasakan juga oleh masyarakat, misalnya seperti kenaikan harga kebutuhan sehari-hari termasuk makanan, pemutusan hubungan kerja, kenaikan harga pasokan energi, atau bertambahnya angka kemiskinan. Ketika faktor-faktor pendukung seperti resesi turut berkontribusi terhadap penurunan daya beli

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)

konsumen dan peningkatan pengangguran, maka akan menciptakan tantangan tambahan bagi perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang stabil. Fluktuasi permintaan pasar yang disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi ini tentu dapat menghambat pertumbuhan laba perusahaan.

Resesi ekonomi global ini juga memberikan dampak ke beberapa sektor perusahaan yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu perusahaan sektor energi sub sektor batu bara. Sebagaimana dilansir dari market.bisnis.com menjelaskan bahwa permintaan batu bara berisiko ditekan resesi tahun 2023. Harga komoditas batu bara mengalami kontraksi sepanjang tahun 2023 dengan menunjukkan tren pelemahan, seiring dengan lesunya harga komoditas energi sepanjang tahun berjalan. Hal ini dapat menyebabkan fluktuatifnya tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara yang bisa dilihat pada gambar 1 di bawah ini :

Gambar 1 Rata - Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Periode 2019 -2023



Gambar 1 memperlihatkan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor batu bara sebagaimana tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami tren penurunan dari tahun 2019 sampai pada tahun 2023. Hal ini terjadi disebabkan oleh dampak resesi ekonomi yang mengakibatkan penjualan pendapatan pada perusahaan sub sektor turun sangat dalam sehingga pertumbuhan laba pada tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami tren penurunan drastis. Sebuah perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut baik-baik saja dari segi keuangan dan kinerja, hal tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh para stakeholder dan kreditor dalam berinvestasi dan pemberian pinjaman Yasmine & Dillak (2021).

Hasil penelitian oleh Situmeang & Sudjiman (2022) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Septiany & Damayanti (2024) memberikan penjelasan bahwa terdapat penyebab lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ataupun penurunan pada laba yaitu Return on Assets. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara utang–utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, sebab penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut Bactiar et al. (2022).

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas masih terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian, sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti kembali studi yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)”.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif serta pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Melalui metode deskriptif dan verifikatif, peneliti dapat mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang diteliti. Hal ini dapat menghasilkan proyeksi yang terstruktur mengenai fakta dan hubungan antar variabel tersebut, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian dalam kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara detail, tanpa maksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Metode verifikatif bertujuan untuk membuktikan pengukuran statistik, menentukan hipotesis ditolak atau diterima berdasarkan hasil pengujian, serta untuk melihat kualitas berdasarkan hasil pengujian, serta menilai kualitas melalui pengujian hubungan antar variabel.

Pendekatan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori sinyal. Menurut Brigham & Houston (2019) teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen yang dapat memberikan sinyal atau petunjuk kepada pembaca laporan keuangan. Teori ini memberikan penjelasan motivasi manajemen dalam menyampaikan informasi internal perusahaan kepada pihak luar. Informasi yang diberikan akan mengurangi masalah asimetri informasi antara manajemen dan stakeholder. Sumber data pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan Perusahaan yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (<https://www.idx.co.id>)

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, di mana kriteria pemilihan sampel meliputi; a) Perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023, b) Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2019-2023, c) Perusahaan yang diberikan warning "Pemantauan Khusus" oleh Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tabel 1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_1)	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio ini mengukur proporsi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki, sehingga memberikan gambaran tentang tingkat risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan.	$\frac{DER}{\text{Total Utang}} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber : (Darmawan, 2020)	Rasio
2	<i>Return On Asset</i> (X_2)	<i>Return On Asset</i> adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang penting dalam analisis profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih.	$\frac{ROA}{\text{Earning After Interest and Tax}} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Asset}}$ Sumber : (Fitriana, 2024)	Rasio
3	<i>Total Asset Turnover</i> (X_3)	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) memiliki pengertian yaitu rasio yang mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini penting bagi manajemen, pihak investor, dan pemilik perusahaan karena menunjukkan seberapa efektif aset digunakan dalam meningkatkan pendapatan.	$\frac{TATO}{\text{Penjualan (Sales)}} = \frac{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$ Sumber : (Kasmir, 2019)	Rasio
4	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah suatu keuntungan perusahaan yang didapatkan dari selisih produksi dan penjualan, suatu perusahaan akan mendapatkan pertumbuhan laba jika perusahaan tersebut dapat meningkatkan penjualannya sehingga mendapat laba lebih banyak lagi.	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$ Sumber : (Dewi et al., 2022)	Rasio

Untuk menguji hipotesis dan mengolah data penelitian, digunakan metode analisis statistik yang mencakup analisis statistik deskriptif, analisis verifikatif, serta pengujian asumsi klasik dan hipotesis. Seluruh analisis dilakukan dengan dukungan perangkat lunak SPSS 27.0. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H4 : *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	ROA	TATO	Pertumbuhan Laba
N		125	125	125	125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.223280	.081275	.861787	-.669264
	Std. Deviation	3.8114890	.3626116	.6025576	10.9684097
Most Extreme Differences	Absolute	.360	.291	.169	.354
	Positive	.319	.191	.169	.267
	Negative	-.360	-.291	-.129	-.354
Test Statistic		.360	.291	.169	.354
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwasannya data yang berjumlah 125 tersebut tidak berdistribusi normal, karena hasil dari Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 dimana bermakna nilainya lebih kecil daripada nilai sig 0,05. Dengan hasil tersebut, dilakukan outlier. Menurut Ghozali (2018) kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidak adanya outlier menggunakan metode grafik boxplot.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		96	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0458472	
	Std. Deviation	1.89015825	
Most Extreme Differences	Absolute	.100	
	Positive	.100	
	Negative	-.097	
Test Statistic		.100	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.270 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.259
		Upper Bound	.282

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Setelah di outlier menggunakan metode boxplot memperlihatkan bahwa data yang di uji berjumlah 96 data, lalu dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan menggunakan Exact Monte Carlo, maka dapat dilihat dari gambar diatas dengan nilai residualnya yaitu sebesar 0,270. Artinya $0,270 > 0,05$ yang berarti bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal. Dengan begitu, data residual dalam model regresi yang telah dilakukan dapat dikatakan baik sehingga layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya secara statistik.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	DER	.976	1.024
	ROA	.558	1.792
	TATO	.568	1.760

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas masing-masing variabel independen di atas yang menunjukkan bahwa nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 . Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas – Glejser

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Glejser

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.928	.187		4.950	.000
	DER	-.071	.108	-.069	-.660	.511
	ROA	-.343	.767	-.062	-.447	.656
	TATO	.053	.222	.033	.240	.811

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Pada tabel 5 di atas hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio, Return On Aset dan Total Asset Turnover tidak terjadi heteroskedastisitas hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Didalam studi ini, uji autokorelasi memanfaatkan metode Durbin-Watson melalui kriteria $dU < dW < 4 - dU$ adapun hasil pengujian autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 ^a	.226	.201	1.2645883	1.896

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan jumlah variabel yang digunakan dan data yang digunakan $k=3$ dan $n=96$. Nilai dU pada kolom Durbin-Watson adalah 1,896, berdasarkan kriteria $dU < dW < 4 - dU$ dapat dirumuskan bahwa $1.7326 < 1.896 < 2.2674$ dan tidak terdapat autokorelasi, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 6.

3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics		
	N	Maximum
DER	96	6.9020
ROA	96	.6163
TATO	96	2.7771
Pertumbuhan Laba	96	4.3428
Valid N (listwise)	96	

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel tersebut, untuk nilai mean pertumbuhan laba di tahun 2019 - 2023 sebesar 0,056485. Nilai ini lebih besar dari standar deviasinya sebesar 1,4146719. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut dapat dikatakan bersifat homogen yang berarti terdapat tingkat penyimpangan yang rendah. Kemudian untuk nilai mean pada Debt to Equity Ratio (DER) selaku variabel independen (X_1) sebesar 0,734746. Nilai ini lebih rendah dari standar deviasinya sebesar 0,8557348. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut dapat dikatakan bersifat heterogen yang berarti tingkat penyimpangan yang tinggi. Untuk nilai mean pada Return On Equity (ROA) selaku variabel independen (X_2) sebesar 0,130682. Nilai ini lebih rendah dari standar deviasinya sebesar 0,1596045. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut dapat dikatakan bersifat heterogen yang berarti tingkat penyimpangan yang tinggi. Total Asset Turnover (TATO) sebagai variabel independen (X_3) memperlihatkan bahwasannya nilai mean sebesar 0,834118. Nilai ini lebih tinggi dari standar deviasinya sebesar 0,5455650. Hal ini dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat homogen yang berarti tingkat penyimpangan yang rendah.

3.3 Analisis Verifikatif

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.054	.266		.204	.839		
	DER	.025	.153	.015	.162	.872	.976	1.024
	ROA	5.549	1.088	.626	5.099	.000	.558	1.792
	TATO	-.889	.316	-.343	-2.816	.006	.568	1.760

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil dari pengolahan data di atas *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$y = 0,054 + 0,025X^1 + 5,549X^2 - 0,889X_3 + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut ini:

1. Nilai konstanta sebesar 0,054 menunjukkan bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2) dan *Total Asset Turnover* (X_3) sama dengan 0 (nol), maka variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y) akan tetap bernilai 0,054.
2. Nilai koefisien regresi variabel (X_1) untuk *Debt to Equity Ratio* adalah positif yaitu sebesar 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara DER dengan Pertumbuhan Laba, artinya jika *Debt to Equity Ratio* (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya nilai Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 0,025 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel (X_2) untuk *Return On Asset* adalah positif yaitu sebesar 5,549. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara ROA dengan Pertumbuhan Laba, artinya jika *Return On Asset* (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya nilai Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 5,549 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

4. Nilai koefisien regresi untuk variabel (X3) untuk *Total Asset Turnover* ialah bernilai negatif, yang berarti terdapat adanya hubungan tidak searah antara *Total Asset Turnover* (X3) dengan Pertumbuhan Laba (Y). Koefisien regresi variabel (X3) sebesar 0,889 yang berarti setiap kenaikan *Total Asset Turnover* (X3) sebesar 1% maka akan menyebabkan menurunnya nilai Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 0,889 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

3.3.2 Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 ^a	.226	.201	1.2645883	1.896

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa angka (Adjusted R Square) sebesar 0,226 atau 22,6% dari variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba bisa diuraikan oleh variabel independen dimana tersusun atas Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover. Sedangkan sebanyak 73,4% bisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Parsial (t)

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.054	.266		.204	.839		
	DER	.025	.153	.015	.162	.872	.976	1.024
	ROA	5.549	1.088	.626	5.099	.000	.558	1.792
	TATO	-.889	.316	-.343	-2.816	.006	.568	1.760

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat dari tabel diatas, maka mendapatkan penjelasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba
Berdasarkan hasil pengujian di atas Debt to Equity Ratio (DER) (X1) dengan Pertumbuhan Laba (Y) menunjukkan nilai thitung positif sebesar 0,162. Hasil pengujian yang menggunakan signifikansi atau probabilitas 5% atau 0,05, maka akan didapatkan nilai ttabel sebesar 1,989. Oleh karena itu diperoleh hasil nilai thitung < ttabel (0,162 < 1,989) serta nilai signifikansi sebesar 0,872 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,872 > 0,05). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Pengaruh Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba
Berdasarkan hasil pengujian di atas Return On Asset (ROA) (X2) dengan Pertumbuhan Laba (Y) menunjukkan nilai thitung positif sebesar 7,577. Hasil pengujian yang menggunakan signifikansi atau probabilitas 5% atau 0,05, maka akan didapatkan nilai ttabel sebesar 1,989. Oleh karena itu diperoleh hasil nilai thitung > ttabel (5,099 > 1,989) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba
Berdasarkan hasil pengujian di atas Total Asset Turnover (TATO) (X3) dengan Pertumbuhan Laba (Y) menunjukkan nilai thitung ke arah negatif sebesar -2,816 Hasil pengujian yang menggunakan signifikansi atau probabilitas 5% atau 0,05, maka akan didapatkan nilai ttabel sebesar 1,989. Oleh karena itu diperoleh hasil nilai thitung > ttabel (2,816 > 1,989) serta nilai signifikansi sebesar 0,006 yang artinya lebih kecil dari

0,05 ($0,006 < 0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial TATO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

3.4.2 Uji Simultan (F)

Tabel 11 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.998	3	14.333	8.963	.000 ^b
	Residual	147.125	92	1.599		
	Total	190.123	95			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROA

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas yang memperlihatkan hasil dari pengujian secara simultan, yaitu diperoleh nilai Fhitung sebesar 8,963. Adapun nilai Ftabel pada tingkat signifikansi atau probabilitas 5% atau 0,05 adalah sebesar 2,70. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut maka diperoleh nilai $8,963 > 2,70$ serta nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3.5 Diskusi

3.5.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut hasil penelitian, Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,872 lebih besar dari 0,05 ($0,872 > 0,05$) dan nilai thitung sebesar 0,162 yang lebih kecil dari nilai ttabel 1,989 ($0,162 < 1,989$). Hal ini berarti Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian terbukti bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang dimana hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam rasio utang terhadap ekuitas tidak secara langsung mempengaruhi laba perusahaan. Ini bisa berarti bahwa faktor lain lebih dominan dalam menentukan pertumbuhan laba, atau bahwa struktur modal perusahaan tidak selalu berhubungan dengan kinerja laba. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang seimbang, di mana utang dan ekuitas dikelola dengan baik, sehingga fluktuasi dalam DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Afitru Cahyati & Nurani Hartikayanti (2023) dan Nasution & Sitorus (2022) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Debt to Equity Ratio menunjukkan tidak adanya pengaruh karena struktur modal pada perusahaan seperti total utang dan total ekuitas tidak selalu berhubungan pada pertumbuhan laba.

3.5.2 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut hasil penelitian, Return On Asset memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 ($0,872 > 0,05$) dan nilai thitung sebesar 5,099 yang lebih besar dari nilai ttabel 1,989 ($5,099 > 1,989$). Hal ini berarti Return On Asset berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba sangat penting untuk kinerja keuangan yang baik. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu memaksimalkan penggunaan asetnya, baik dalam bentuk modal tetap maupun modal kerja, cenderung mengalami pertumbuhan laba yang lebih baik. Selain itu, pengelolaan aset yang efisien dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar, menarik lebih banyak pelanggan, dan meningkatkan penjualan.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2020) dan Rizkidayanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa Return On Asset memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan

Laba. Return On Asset menunjukkan adanya pengaruh signifikan karena pengelolaan aset yang optimal sebagai strategi untuk mendorong pertumbuhan laba, serta memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional dan investasi dalam aset yang produktif.

3.5.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut hasil penelitian, Total Asset Turnover memiliki pengaruh ke arah negatif dan signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,816, yang lebih besar dari nilai t tabel 1,989 ($2,816 > 1,989$). Hal ini berarti Total Asset Turnover berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mungkin memiliki tingkat perputaran aset yang tinggi, hal ini tidak selalu berkontribusi pada peningkatan laba yang diharapkan. TATO yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang signifikan dari aset yang dimiliki, namun jika margin keuntungan dari penjualan tersebut rendah, maka pertumbuhan laba tetap dapat terhambat. Selain itu, perusahaan mungkin terjebak dalam strategi penjualan yang agresif tanpa mempertimbangkan efisiensi biaya, yang dapat mengakibatkan pengeluaran yang lebih tinggi dan mengurangi profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa fokus yang berlebihan pada perputaran aset tanpa memperhatikan aspek lain seperti pengelolaan biaya dan margin keuntungan dapat berisiko, dan perusahaan perlu mengevaluasi kembali strategi operasionalnya untuk memastikan bahwa peningkatan dalam TATO tidak mengorbankan profitabilitas.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri & Arisudhana (2024) dan Cahyandaru & Suryani (2022) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover memiliki pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai TATO yang meningkat akan menghasilkan nilai perubahan laba yang lebih rendah dan sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel total aset turnover berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Ini karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan penjualan secara efektif melalui perputaran aktivasinya, sehingga laba yang dihasilkan menjadi kecil.

3.5.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan nilai F hitung sebesar 8,963 dan nilai Ftabel sebesar 2,70. Nilai signifikansi sebesar 0,000. Berarti nilai F hitung $>$ Ftabel ($8,963 > 2,70$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) Jadi, Debt to Equity Ratio (X1), Return On Asset (X2) dan Total Asset Turnover (X3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi secara kolektif dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. DER mencerminkan struktur modal yang dapat mempengaruhi risiko dan biaya modal, sementara ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Di sisi lain, TATO menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ketika ketiga faktor ini dikelola dengan baik, perusahaan dapat mencapai keseimbangan yang optimal antara penggunaan utang dan ekuitas, efisiensi operasional, serta perputaran aset, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen keuangan, di mana perusahaan perlu mempertimbangkan interaksi antara struktur modal, efisiensi aset, dan strategi penjualan untuk meningkatkan profitabilitas.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan & Situmorang (2022) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan terhadap Pertumbuhan Laba. Debt to Equity Ratio mencerminkan struktur modal yang berhubungan dengan risiko dan biaya modal sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, Return On Asset menunjukkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba, dan Total Asset Turnover menggambarkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan laba.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana telah dijelaskan di dalam bab sebelumnya, mengenai penelitian yang menjelaskan pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara sebagaimana tercatat didalam Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2019-2023, baik secara parsial maupun simultan dapat diambil kesimpulan seperti dibawah: 1. Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. 2. Return On Asset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. 3. Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. 4. Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Referensi

1. Afifah, S. N., & Fauziyyah, N. (2023). Dampak Resesi 2023 terhadap Harga Saham di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 292–299.
2. Afitru Cahyati, D., & Nurani Hartikayanti, H. (2023). Pengaruh debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2682–2690.
3. Afsari, N., & Munari. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY DI BEI. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 6(1), 172–188.
4. Bactiar, B., Indayani, Muthmainnah, A., & Sumarsih. (2022). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Management Development and Applied Research Journal*, 5(1), 191–197.
5. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th Edition).
6. Cahyandaru, G. L., & Suryani. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 181–189.
7. Damayanti, F., Korawijayanti, L., & Karyanti, T. D. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN CURRENT RATIO, RETURN ON TOTAL ASSETS, DEBT TO TOTAL ASSETS, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN PRICE EARNING RATIO DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2013-2017. *JURNAL AKTUAL AKUNTANSI KEUANGAN BISNIS TERAPAN*, 3(1), 24–38.
8. Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit UNDIP.
9. Hasibuan, R., & Situmorang, M. (2022). Pengaruh current ratio, net profit margin, total asset turnover, debt to equity ratio dan return on asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 483–492.
10. Nasution, Y., & Sitorus, G. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020. *Jurnal Manajemen USNI*, 6(2), 61–72. <https://doi.org/10.54964/manajemen/61>
11. Putri, A. D., & Arisudhana, D. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 21–30.
12. Rizkidayanti, L., Cahyo Mayndarto, E., & Harahap, I. (2023). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK TAHUN 2011-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 134–143. www.idx.co.id
13. Septiany, R., & Damayanti, S. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16399–16413.
14. Situmeang, R. S., & Sudjiman, P. E. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 152–172.
15. Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
16. Yasmine, A., & Dillak, V. J. (2021). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 826–835.